

KARAKTERISTIK PENDERITA KONJUNGTIVITIS RAWAT JALAN DI RSUD.DR.PIRNGADI MEDAN TAHUN 2011

Pivit Yunisyah Hutagalung¹, Hiswani², Jemadi²

¹Mahasiswa Departemen Epidemiologi FKM USU

²Dosen Departemen Epidemiologi FKM USU
Jl. Universitas No.21 Kampus USU Medan, 20155

Abstract

Conjunctivitis is inflammation of the conjunctiva or inflammation was largely a mucous membrane that cover the back of the eyelid and eyeball. Conjunctivitis is one of the ten greatest disease in RSUD Dr. Pirngadi Medan. Total cases of conjunctivitis and other disorders of conjunctiva 355 visits to the eye departemen. To detemint the characteristics of patient with conjunctivitis in RSUD Dr.Pirngadi Medan in 2011 with research descriptive case series design. Data were collected from medical records of patient with conjunctivitis in RSUD Dr.Pirngadi Medan in 2011.population were as many as 355 data and sample were as many as 182 data and data obtained by random tables of C.survey program. Data analysis with Chi-Square and Exact-Fisher test. The result showed the highest proportion of patients with conjunctivitis in April of 20,9%, the age group 21-30 years with sex ratio of 1,25, the level of high school education 35,9%, 28,1% student work, where living in Medan 84,1%, the main complaint 100% red eyes, conjunctivitis location decstra-sinistra 52,9%, the type of acute conjungtivitis cataralis 57,1%, non-cobble stones 90,2%, visits an everage of 1 times 71,4% and general cost sources 62,1%. There is statistical test result showed a significant difference in proportion between the ages based on the type of conjunctivitis ($p<0,05$), conjunctivitis located by type of conjunctivitis ($p<0,05$), visits an everage by type of conjunctivitis ($p<0,05$) and visits an everages by cost sources ($p<0,0$). Expected to people with conjunctivitis in order to increase endurance, hygiene, sanitation and the environment and to the doctors and nurses in RSUD Dr. Pirngadi Medan field in order to provide understanding to patient and their families about the disease conjunctivitis to reduce transmission of the disease to others.

Keywords: *Conjunctivitis, Characteristics of patiens*

Pendahuluan

Konjungtivitis merupakan penyakit mata paling umum di dunia. Penyakit ini bervariasi mulai dari hiperemia ringan dengan mata berair sampai berat dengan banyak sekret purulen kental. Penyebab umumnya eksogen tetapi bisa juga penyebab endogen (Vaughan, 2010). Konjungtivitis adalah radang konjungtiva atau radang selaput lendir

yang menutupi belakang kelopak dan bola mata. Konjungtivitis dibedakan ke dalam bentuk akut dan kronis. Konjungtivitis dapat disebabkan oleh bakteri seperti konjungtivitis gonokok, konjungtivitis juga dapat disebabkan oleh virus, klamidia, alergi toksik, dan *molluscum contagiosum* (Ilyas, 2010).

Di negara maju seperti Amerika (2005), *insidens rate* konjungtivitis bakteri sebesar 135 per 10.000 penderita konjungtivitis bakteri baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa dan juga lansia (Smith dan Waycaster, 2009). Konjungtivitis juga salah satu penyakit mata yang paling umum di Nigeria bagian timur, dengan *insidens rate* yaitu 32,9% dari 949 kunjungan di Departemen Mata Aba Metropolis, Nigeria, pada tahun 2004 hingga 2006 (Amadi *et al*, 2009).

Penelitian yang pernah dilakukan di Philadelphia, menunjukkan insidens rate konjungtivitis bakteri sebesar 54% dari semua kasus di departemen mata pada tahun 2005 hingga tahun 2006 (Patel, 2007). Provinsi Yunnan, Cina, antara Agustus dan September tahun 2007 telah terjadi wabah konjungtivitis hemoragik akut (AHC). Sebanyak 3.597 kasus yang dilaporkan secara resmi dan tingkat kejadian penderita hingga mencapai 1391/100.000 penduduk (Yan *et al*, 2010).

Berdasarkan Bank Data Departemen Kesehatan Indonesia (2004), pasien rawat inap konjungtivitis dan gangguan lain konjungtivitis 12,6%, dan pasien rawat jalan konjungtivitis 28,3% (DEPKES RI, 2004) . Indonesia pada tahun 2009 dari 135.749 kunjungan ke poli mata, total kasus konjungtivitis dan gangguan lain pada konjungtiva 73% dan yang tersering diderita adalah konjungtivitis jenis kataralis epidemika 80%. Konjungtivitis juga termasuk dalam 10 besar penyakit rawat jalan terbanyak pada tahun 2009 (KEMENKES RI, 2010).

Konjungtivitis kataralis epidemika juga sering disebut mata merah atau *pink eye* oleh kebanyakan orang awam. Penyakit ini ditandai dengan timbulnya hiperemi konjungtiva secara akut, dan jumlah eksudat mukopurulen sedang (Vaughan, 2009). Penyebab paling umum adalah *Streptococcus pneumonia* pada iklim sedang dan *Haemophilus aegyptius* pada

iklim panas. Penyebab yang kurang umum adalah *Stapilococcus* dan *Streptococcus* lain. Konjungtivitis yang disebabkan oleh *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus aegyptius* disertai juga perdarahan sub konjungtiva (Vaughan, 2009). Penelitian yang dilakukan Rizki Arrizal pada Juni tahun 2009 sampai April 2010 di RS.PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh jumlah penderita konjungtivitis sebanyak 102 orang (Arrizal, 2011).

Menurut hasil Riset Kesehatan Daerah Sumatera Utara Tahun 2007, prevalensi gangguan pengelihatian berupa *low vision* 4,5% dan kebutaan 0,7% (DEPKES RI, 2007). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Alloyna, D. pada tahun 2009 - 2010 di RSUP Haji Adam Malik Medan diperoleh penderita mata konjungtivitis sebanyak 285 orang.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di bagian Rekam medik RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2011 ditemukan penderita konjungtivitis rawat jalan sebanyak 355 orang. Dari latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik penderita konjungtivitis rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2011.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahui karakteristik penderita konjungtivitis rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2011.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik penderita konjungtivitis rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2011. Manfaat penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penyakit konjungtivitis dan sebagai bahan masukan bagi pihak RSUD.Dr.Pirngadi Medan dalam upaya meningkatkan pelayanan, perencanaan dan pencegahan terhadap penderita konjungtivitis.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan design *case series* dan dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Waktu penelitian dari bulan April sampai dengan Oktober 2012. Populasi penelitian adalah seluruh data penderita konjungtivitis yang tercatat dalam laporan rekam medik RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2011 berjumlah 355 kasus. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan menggunakan tabel random pada program *C.Survey* dan diperoleh besar sampel sebanyak 182 kasus. Besar sampel minimal yang dibutuhkan diperoleh dengan rumus (Cochran, 1990):

$$n = \frac{\frac{t^2 PQ}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 PQ}{d^2} - 1 \right)}$$

Didapat hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{\frac{(1,96)^2(0,6)(0,4)}{0,05^2}}{1 + \frac{1}{355} \left(\frac{(1,96)^2(0,6)(0,4)}{0,05^2} - 1 \right)}$$

$$n = 181,65 \approx 182 \text{ data}$$

Teknik pengumpulan data dengan data sekunder yang diperoleh dari kartu status penderita konjungtivitis yang berasal dari rekam medik RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2011. Teknik analisis data menggunakan program komputer.

Hasil dan Pembahasan

Hasil proporsi penderita berdasarkan karakteristik sosiodemografi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Proporsi Penderita Berdasarkan Sosiodemografi

No	Sosiodemografi	f	%
1.	Umur		
	< 1	5	2,7
	1 – 10	36	19,8
	11 – 20	28	15,4
	21 – 30	38	20,9
	31 – 40	18	9,9
	41 – 50	20	11,0
	51 – 60	23	12,6
	61 – 70	10	5,5
	71 – 80	4	2,2
	Jumlah	182	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	101	55,5
	Perempuan	81	44,5
	Jumlah	182	100,0
3.	Pendidikan		
	Tercatat	159	87,4
	Tidak Tercatat	23	12,6
	Jumlah	182	100,0
4.	Pendidika Tercatat		
	Belum Sekolah	23	14,5
	Belum Tamat SD	25	15,7
	SD/Sederajat	7	4,4
	SLTP/Sederajat	12	7,5
	SLTA/Sederajat	57	35,9
	Akademi/PTN	35	22,0
	Jumlah	159	100,0
5.	Pekerjaan		
	Tercatat	160	87,9
	Tidak Tercatat	22	12,1
	Jumlah	182	100,0
6.	Pekerjaan Tercatat		
	PNS/TNI/POLRI	22	13,7
	Pensiunan	7	4,4
	Pegawai Swasta	2	1,3
	Wiraswasta	30	18,8
	Ibu Rumah Tangga	23	14,4
	Pelajar	45	28,1
	Mahasiswa	9	5,6
	Tidak Bekerja	22	13,7
	Jumlah	160	100,0
7.	Tempat Tinggal		
	Dlm Kota Medan	153	84,1
	Luar Kota Medan	29	15,9
	Jumlah	182	100,0

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa proporsi penderita berdasarkan umur tertinggi yaitu pada kelompok umur 21 – 30 tahun 20,9% dan terendah pada kelompok umur 71 – 80 tahun 2,2%. Perbedaan kelompok usia ini dapat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, faktor lingkungan, gaya hidup serta kebersihan diri dan lingkungan (Budiati, 2004).

Berdasarkan jenis kelamin tertinggi yaitu pada laki-laki 55,5% dengan sex ratio 1,25. proporsi penderita konjungtivitis berdasarkan jenis kelamin banyak pada laki-laki 55,5% dengan sex ratio 1,25. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Regional di Hong Kong menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada jumlah penderita konjungtivitis pria dan wanita. Perbandingan antara pasien pria dan wanita mendekati 1:1 (Yip *et al*, 2007).

Perbandingan ini juga sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan di Santiago, Chile oleh Haas *et al* yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap penderita dengan konjungtivitis berdasarkan jenis kelamin. Jika ada perbedaan hal ini mungkin berkaitan dengan lifestyle, kondisi *hygiene* dan lingkungan pekerjaan yang berbeda pada wanita dan pria (Haas *et al*, 2009).

Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yaitu SLTA/Sederajat 35,9% dan terendah yaitu SD/Sederajat 4,4% serta terdapat 12,6% yang tidak tercatat pada kartu status. Berdasarkan pekerjaan tertinggi yaitu Pelajar 28,1% dan terendah adalah Pegawai Swasta 1,3% serta terdapat 12,1% yang tidak tercatat pada kartu status. Konjungtivitis lebih sering ditemukan pada anak-anak didaerah padat penduduk (Illyas, 2010).

Berdasarkan tempat tinggal umumnya berasal dari dalam Kota Medan 84,1%. Hal ini karena RSUD Dr. Pirngadi Medan adalah rumah sakit umum daerah pemerintah yang ada di Sumatera Utara dan berada tidak jauh dari Kota Medan sehingga memudahkan penderita yang berasal dari dalam Kota Medan untuk berobat ke RSUD Dr.Pirngadi Medan. Sedangkan penderita yang berasal dari luar Kota Medan berasal dari Binjai dan Deli Serdang (Percut Sei Tuan, Tg.Morawa dan Lubuk Pakam)

Tabel 2. Distribusi Proporsi Penderita Konjungtivitis Berdasarkan Keluhan Utama

Keluhan Utama (n=182)	f	%
Merah	182	100,0
Gatal	125	68,7
Panas	24	13,2
Berair	75	41,2
Berpasir/Mengganjal	20	11,0
Banyak Kotoran Mata	71	39,0
Perih/Nyeri	45	24,7

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa proporsi penderita Konjungtivitis berdasarkan keluhan utama semua mata merah. Penderita Konjungtivitis dengan keluhan mata merah lebih sensitif menunjukkan penyakit konjungtivitis. Mata merah adalah tanda klinis konjungtivitis yang paling menyolok (Vaughan, 2009).

Tabel 3. Distribusi Proporsi Penderita Konjungtivitis Berdasarkan Lokasi Konjungtivitis

Lokasi	f	%
Tercatat	168	92,3
Tidak Tercatat	14	7,7
Jumlah	182	100,0
Lokasi Tercatat	f	%
Okuli Dekstra	29	17,3
Okuli Sinistra	50	29,8
Okuli Deks-Sin	89	52,9
Jumlah	168	100,0

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa proporsi penderita berdasarkan lokasi konjungtivitis tertinggi yaitu pada Okuli dekstra – sinistra (mata kanan dan kiri) 52,9%. Menurut penelitian oleh Therese (2002) diketahui bahwa konjungtivitis memang lebih banyak pada kedua konjungtiva mata kiri dan kanan. Hal ini berkaitan dengan letak anatomi mata kiri dan kanan yang berdekatan serta cara penyebaran ke mata yang lain yang biasanya terjadi diperantarai oleh tangan (Therese, 2002).

Tangan merupakan perantara utama terjadinya penularan dari mata yang satu ke satu lainnya. Jika mata kanan menderita konjungtivitis bakteri atau virus maka besar kemungkinan mata kiri akan tertular karena pada saat tangan menggosok mata kanan karena terasa gatal atau mengusap kotoran mata, tanpa sengaja tangan akan menyentuh mata kiri sehingga terjadi penularan.

Tabel 4. Distribusi Proporsi Penderita Konjungtivitis Berdasarkan Jenis Konjungtivitis

Jenis	f	%
Kataralis Akut	104	57,1
Kataralis Kronis	3	1,7
Vernal	51	28,0
Bleeding	24	13,2
Jumlah	182	100,0

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita Konjungtivitis berdasarkan jenis konjungtivitis tertinggi pada Konjungtivitis Kataralis Akut 57,1%. Konjungtivitis Kataralis Akut sering terdapat dalam bentuk epidemik dan pada umumnya disebut mata merah atau *pink eye*. Penularan konjungtivitis ini tinggi karena dapat menularkan dengan cepat ke orang disekitarnya atau dalam satu ruangan (Vaughan, 2009).

Tabel 5. Distribusi Proporsi Penderita Ciri Khas Cobble Stone

Cobble Stones	f	%
Ada	5	9,8
Tidak Ada	46	90,2
Jumlah	51	100,0

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita konjungtivitis vernal berdasarkan ciri khas *cobble stones* banyak tanpa *cobble stones* 90,2%. Konjungtivitis vernal memiliki ciri berupa *Cobble stones* atau batu kali yang permukaannya rata, umumnya timbul setelah mengalami kejadian berulang. Penderita yang telah mengalami

konjungtivitis vernal ulangan akan menimbulkan ciri khas berupa *cobble stones* di permukaan konjungtiva (Vaughan, 2009).

Tabel 6. Distribusi Proporsi Penderita Berdasarkan Kunjungan

Kunjungan Rata-rata (kali)	f	%
1	130	71,4
2 – 3	52	28,6
Jumlah	182	100,0

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita Konjungtivitis berdasarkan kunjungan rata-rata banyak pada kunjungan 1 kali 71,4%. Sebagian besar penderita konjungtivitis yang berkunjung 1 kali sudah merasa lebih baik keadaannya sehingga tidak melakukan kunjungan berulang. Sedangkan penderita yang berkunjung 2-3 kali umumnya belum merasa lebih baik keadaannya sehingga melakukan kunjungan ulangan dan umumnya mengalami kecelakaan lalu lintas, tertusuk pena, tertusuk ujung pegangan pintu, dll.

Tabel 7. Distribusi Proporsi Penderita Berdasarkan Sumber Biaya

Sumber Biaya	f	%
Umum	113	62,1
Askes	47	25,8
Jamkesmas	8	4,4
Medan Sehat	14	7,7
Jumlah	182	100,0

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita Konjungtivitis berdasarkan sumber biaya tertinggi yaitu umum/biaya sendiri 62,1% dan terendah dengan sumber biaya Jamkesmas 4,4%. RSUD Dr.Pirngadi medan adalah rumah sakit pemerintah Kota Medan yang melayani pasien dengan Jaminan Sosial (Askes, Jamkesmas, Medan Sehat) dan umum. Proporsi tertinggi penderita Konjungtivitis berasal dari Umum, ini

berarti bahwa sebagian besar penderita Konjungtivitis bukan berasal dari sosial ekonomi rendah.

Analisis Statistik

Tabel 8. Distribusi Proporsi Jenis Konjungtivitis Berdasarkan Bulan Kejadian

Bulan Kejadian	Jenis Konjungtivitis				Jumlah	
	K. Kataralis		K. Bleeding		f	%
	f	%	f	%		
Januari	11	84,6	2	15,4	13	100,0
Februari	24	96,0	1	4,0	25	100,0
Maret	29	87,9	4	12,1	33	100,0
April	34	89,5	4	10,5	38	100,0
Mei	16	88,9	2	11,1	18	100,0
Juni	6	75,0	2	25,0	8	100,0
Juli	7	70,0	3	30,0	10	100,0
Agustus	7	87,5	1	12,5	8	100,0
September	5	83,3	1	16,7	6	100,0
Oktober	6	85,7	1	14,3	7	100,0
November	4	66,7	2	33,3	6	100,0
Desember	9	90,0	1	10,0	10	100,0

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita konjungtivitis dari Bulan Januari sampai Desember tertinggi dengan jenis konjungtivitis kataralis dan terendah dengan jenis konjungtivitis *bleeding*. Analisis statistik dengan uji *chi – square* tidak memenuhi syarat untuk dilakukan karena terdapat 11 sel (45,8%) *expected count* yang besarnya kurang dari 5.

Kejadian konjungtivitis kataralis sering pada musim kemarau, tetapi saat ini musim kemarau dan musim hujan dapat terjadi pada bulan berapa pun artinya kejadiannya tidak jelas. Sedangkan kejadian konjungtivitis *bleeding* tidak berdasarkan musim, kejadiannya spontan seperti disebabkan batuk rejan, bersin dan trauma yang dapat menyebabkan pembuluh-pembuluh darah pada konjungtiva pecah secara spontan.

Tabel 9. Distribusi Proporsi Jenis Konjungtivitis Berdasarkan Umur

Jenis Konjungtivitis	Umur (Tahun)				Jumlah	
	<10		≥10		f	%
	f	%	f	%		
Konjungtivitis Kataralis	88	55,7	70	44,3	158	100,0
Konjungtivitis <i>Bleeding</i>	7	29,2	17	70,8	24	100,0
$\chi^2 = 3,877$		$df = 1$		$p = 0,015$		

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita konjungtivitis dengan jenis konjungtivitis kataralis tinggi pada kelompok umur <10 tahun 55,7%. Sedangkan proporsi penderita dengan jenis konjungtivitis *Bleeding* tinggi pada kelompok umur ≥10 tahun yaitu 90,2%.

Analisis statistik dengan uji *chi – square* diperoleh $p < 0,05$ berarti secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara umur penderita berdasarkan jenis konjungtivitis. Hal ini menunjukkan bahwa penderita yang berumur <10 tahun secara bermakna lebih banyak menderita jenis kataralis daripada *bleeding*, sebaliknya penderita yang berumur ≥10 tahun lebih banyak menderita jenis *bleeding* daripada kataralis.

Konjungtivitis kataralis penularannya tinggi pada anak-anak karena penularan konjungtivitis cepat pada anak-anak dan daya tahan tubuh masih rentan (Vaughan, 2009). Anak yang menderita konjungtivitis kataralis akan menularkan ke teman-temannya di sekolah melalui tangan yang telah menyentuh mata penderita. Sedangkan konjungtivitis *bleeding* tidak menular, dan dari hasil penelitian ini penderita konjungtivitis *bleeding* disebabkan karena trauma seperti kecelakaan lalu lintas, terkena pukulan, tertusuk pulpen, dan lainnya.

Tabel 10. Distribusi Proporsi Jenis Konjungtivitis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Konjungtivitis	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	f	%	f	%
Konjungtivitis Kataralis	84	53,2	74	46,8	158	100,0
Konjungtivitis <i>Bleeding</i>	17	70,8	7	29,2	24	100,0
$\chi^2=2,634$		$df=1$		$p=0,105$		

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita Konjungtivitis dengan jenis kataralis dan *bleeding* banyak pada laki-laki, masing-masing 53,2% dan 70,8%. Analisis statistik dengan uji *chi – square* diperoleh $p > 0,05$ berarti secara statistik tidak ada perbedaan proporsi yang bermakna antara jenis kelamin penderita dengan jenis konjungtivitis.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhika Alloyna (2010) pada penderita konjungtivitis di RSUP Haji Adam Malik bahwa penderita dengan jenis kelamin wanita sebanyak 154 orang (54%). Jumlah ini lebih banyak daripada penderita pria yang berjumlah 131 orang (46%). Maka jumlah penderita wanita adalah 1,17 kali lebih banyak daripada pria (Alloyna, 2010). Hal di atas menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki risiko yang sama untuk menderita Konjungtivitis jenis apapun, dan akan kembali berulang jika tidak diobati hingga tuntas.

Tabel 11. Distribusi Proporsi Jenis Konjungtivitis Berdasarkan Lokasi Konjungtivitis

Jenis Konjungtivitis	Lokasi konjungtivitis						Jumlah	
	Dekstra		Sinistra		Deks-Sin			
	f	%	f	%	f	%	f	%
K. Kataralis	23	15,6	38	25,9	86	58,5	147	100,0
K. <i>Bleeding</i>	6	28,6	12	57,1	3	14,3	21	100,0
$\chi^2=14,606$		$df=2$		$p=0,001$				

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita konjungtivitis dengan jenis konjungtivitis kataralis dan konjungtivitis *bleeding* tertinggi pada

okuli dekstra-sinistra (kanan-kiri) yaitu 57,3% dan 64,6%. Sedangkan terendah pada okuli sinistra masing-masing yaitu 15,6% dan 28,6%.

Analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh hasil $p < 0,05$ berarti secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara lokasi konjungtivitis berdasarkan jenis konjungtivitis. Secara umum konjungtivitis sering ditemukan pada kedua mata kiri dan mata kanan, namun tidak jarang juga konjungtivitis hanya pada salah satu mata saja, yaitu mata kiri atau mata kanan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhika Alloyna (2010) bahwa lokasi konjungtivitis terbanyak pada kedua mata kiri dan kanan, yaitu pada 154 pasien (54,0%) dan sisanya pada salah satu mata saja, mata kanan 49 pasien (17,2%) dan mata kiri 73 pasien (25,6%) (Alloyna, 2010).

Tabel 12. Distribusi Proporsi Jenis Konjungtivitis Berdasarkan Kunjungan Rata-Rata

Jenis Konjungtivitis	Kunjungan Rata-rata (kali)				Jumlah	
	1		2-3			
	f	%	f	%	f	%
K. Kataralis	118	74,7	40	25,3	158	100,0
K. <i>Bleeding</i>	12	50,0	12	50,0	24	100,0
$\chi^2=6,220$		$df=1$		$p=0,013$		

Dari tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita konjungtivitis dengan jenis konjungtivitis kataralis kali yaitu 74,7%. Sedangkan proporsi penderita konjungtivitis pada jenis konjungtivitis *bleeding* pada kunjungan 1 kali dan 2-3 kali adalah sama masing-masing yaitu 50,0%.

Analisis statistik dengan uji *chi – square* diperoleh hasil $p < 0,05$ berarti secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara kunjungan rata-rata penderita berdasarkan jenis konjungtivitis. Hal ini

menunjukkan bahwa penderita yang berkunjung 1 kali secara bermakna lebih banyak menderita jenis konjungtivitis kataralis. Konjungtivitis dengan jenis kataralis merupakan penyakit yang dapat sembuh sendiri, penderita umumnya hanya berkunjung 1 kali ke rumah sakit untuk mendapatkan pengobatan.

Tabel 13. Distribusi Proporsi Sumber Biaya Penderita Berdasarkan Kunjungan Rata-Rata

Sumber Biaya	Kunjungan Rata-rata (kali)				Jumlah	
	1		2-3		f	%
	f	%	f	%		
Biaya Sendiri	99	87,6	14	12,4	113	100,0
Bukan Biaya Sendiri	31	44,9	38	55,1	69	100,0
	$\chi^2 = 38,244$		$df = 1$		$p = 0,000$	

Dari tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita konjungtivitis dengan sumber biaya sendiri tertinggi memiliki kunjungan rata-rata 1 kali 87,6%. Sedangkan proporsi konjungtivitis dengan sumber biaya bukan biaya sendiri tertinggi memiliki kunjungan rata-rata 2 – 3 kali 55,1%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi – square* diperoleh $p < 0,05$ berarti secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara Kunjungan rata-rata penderita berdasarkan sumber biaya. Hal di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rata-rata penderita konjungtivitis dengan bukan biaya sendiri secara bermakna lebih sering dibandingkan dengan penderita konjungtivitis dengan biaya sendiri.

Tabel 14. Distribusi Proporsi Cobble Stones Berdasarkan Umur

Cobble Stones	Umur (Tahun)				Jumlah	
	< 10		≥ 10		f	%
	f	%	f	%		
Ada	1	20,0	4	80,0	5	100,0
Tidak Ada	93	52,5	84	47,5	177	100,0

Dari tabel 14. dapat dilihat bahwa proporsi penderita konjungtivitis vernal dengan ciri tidak ada *cobble stone*

banyak pada umur < 10 tahun 52,5%, sedangkan dengan *cobble stones* banyak pada umur ≥ 10 tahun 80,0%.

Analisis statistik dengan menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh hasil $p > 0,05$, berarti secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna antara ciri *cobble stones* berdasarkan umur penderita.

Tabel 15. Distribusi Proporsi Sumber Biaya Berdasarkan Tempat Tinggal

Sumber Biaya	Tempat Tinggal				Jumlah	
	Dalam Kota		Luar Kota		f	%
	Medan		Medan			
	f	%	f	%		
Umum	94	83,2	19	16,8	113	100,0
Askes	40	85,1	7	14,9	47	100,0
Medan Sehat	14	84,1	0	0,0	14	100,0
Jamkesmas	5	62,5	3	37,5	8	100,0

Dari tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa proporsi penderita konjungtivitis dengan sumber biaya umum, Askes, Medan Sehat dan Jamkesmas tertinggi pada yang bertempat tinggal didalam Kota Medan, masing-masing yaitu sebesar 83,2%, 85,5%, 84,1% dan 62,5%. Analisis statistik dengan uji *chi – square* tidak memenuhi syarat untuk dilakukan karena terdapat 2 sel (25,0%) *expected count* yang besarnya kurang dari 5.

Kesimpulan

Proporsi penderita Konjungtivitis rawat Jalan di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2011 berdasarkan kunjungan per bulan tertinggi yaitu pada bulan April 20,9%, umur 21-30 tahun 20,9%, jenis kelamin laki-laki 55,5%, tingkat pendidikan SLTA/Sederajat 35,9%, pekerjaan sebagai pelajar 28,1% dan berasal dari Kota Medan 84,1%, keluhan utama semua mengeluh mata merah. Lokasi Konjungtivitis tinggi pada okuli dekstra-sinistra (mata kanan dan kiri) 52,9%, jenis konjungtivitis yaitu

konjungtivitis kataralis akut 57,1%, tanpa *cobble stones* 90,2%, kunjungan rata-rata tinggi pada 1 kali kunjungan 71,4%, sumber biaya tertinggi yaitu biaya sendiri (umum) 62,1%. Ada perbedaan proporsi yang bermakna antara umur penderita berdasarkan jenis konjungtivitis, lokasi konjungtivitis berdasarkan jenis konjungtivitis, kunjungan rata-rata berdasarkan jenis konjungtivitis dan kunjungan rata-rata berdasarkan sumber biaya. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara jenis kelamin penderita berdasarkan jenis konjungtivitis dan ciri *cobble stones* berdasarkan umur penderita.

Saran

Diharapkan kepada dokter dan perawat RSUD Dr. Pirngadi Medan agar memberikan pemahaman kepada para penderita dan keluarga mengenai penyakit konjungtivitis untuk dapat mengurangi penularan penyakit ini ke orang lain dan kepada penderita konjungtivitis agar segera mencari dan menjalani pengobatan secara tuntas agar tidak terjadi penularan ke orang lain serta meningkatkan daya tahan tubuh, hygiene dan sanitasi lingkungan sekitar dan kepada pihak RSUD Dr. Pirngadi Medan, untuk melengkapi pencatatan data pasien yang lebih lengkap pada kartu status, terutama untuk pendidikan, pekerjaan serta lokasi konjungtivitis.

Daftar Pustaka

- Alloyna, D., 2011. **Prevalensi Konjungtivitis di RSUD H. Adam Malik Medan Tahun 2009 dan 2010.**<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31458/5/Chapter%20I.pdf>. Akses 10 Maret 2012.
- Amadi, A., *et al.*, 2009. **Common Ocular Problems in Aba metropolis of Albia State, Eastern Nigeria.** Federal Medical Center Owerri. <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljou>rnals/pjssci/2009/32-35.pdf. Akses 11 Februari 2012.
- Arrizal, R., 2011. **Pengaruh Musim Hujan dan Musim Kemarau Terhadap Angka Kejadian Konjungtivitis di RS. PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2009 dan 2010.** Yogyakarta.
- Budiati W, Budi. **Konjungtivitis.** Sari Pediatri. Vol.5, No.4, Maret 2004; 160-164.
- Cochran, W.G., 1990. **Sampling Techniques, Four Edition.** Wiley Series In Probability and Mathematical Statistics. USA.
- Depkes RI., 2004. **Distribusi Penyakit Mata dan Adneksa Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan Menurut Sebab Sakit di Indonesia Tahun 2004.** Available from: <http://bankdata.depkes.go.id/data%20intranet/sharing%20folder/ditjen%20yanmedik/seri%203/tabels>. Akses 25 Januari 2012.
- Depkes RI., 2007. **Riset Kesehatan Daerah Sumatera Utara.** Jakarta.
- Haas, W., *et al.*, 2009. **Major Age Group-Specific Differences in Conjunctival Bacteria and Evolution of Antimicrobial Resistance.** Revealed by Laboratory Data Surveillance. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19085372>. Akses 22 September 2012.
- Ilyas, S., 2010. **Ilmu Penyakit Mata.** Edisi 2. Cetakan Ke Tujuh. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Kemenkes RI., 2010. **10 Besar Penyakit Rawat Jalan Tahun 2009.** Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Available from: <http://www.Depkes.go.id>. Akses 5 Februari 2012.
- Patel, P.B., *et al.*, 2007. **Clinical Features of Bacterial Conjunctivitis in Children.** Division of Pediatric Emergency Medicine-Dupont Hospital for Children. <http://journals.lww.com/pjdi/Abstract/2009/01000.aspx>. Akses 15 Februari 2012.

- Smith and Waycaster, 2009. **Estimate of The Direct and Indirect Annual Cost of Bacterial Conjunctivitis in The United States.** Journal of BioMed central Ltd, Vol.9, USA.
- Therese, L.K., 2002. **Microbiological Procedures for Diagnosis of Ocular Infection.** Available from:<http://www.ijmm.org/documents/ocular.pdf>. Akses 18 September 2012.
- Vaughan, A., 2010. **Oftalmologi Umum.** Edisi 17. EGC, Jakarta.
- Yan, D., et al., 2010.** Outbreak of Acute Hemorrhagic Conjunctivitis in Yunnan, People's Republic of China, 2007. **Virology Journal, Vol.7,China.**
- Yip, Terri., *et al.*, 2007. **Incidence of Chlamydial Conjunctivitis and Its Assosiation with Nasopharyngeal Colonisation in Hong Kong Hospital, Assessed by Polymerase Chain Reaction.** Hong Kong Med. Available at: <http://www.hkmj.org>. Akses 16 September 2012.